Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUNGAI KUINI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Rusadi[1], Ni Made Musiyani Anjasmari[2], Gusti Muhammad Hidayatullah[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
Email : rusadisadi@gmail.com

ABSTRAK

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan intervensi strategis pemerintah dalam percepatan penurunan stunting melalui pemenuhan gizi balita dan ibu hamil. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Program PMT serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Desa Sungai Kuini, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 11 informan yang dipilih secara purposive, penelitian ini mengukur efektivitas berdasarkan lima dimensi: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PMT tergolong kurang efektif. Dimensi pemahaman program dan ketepatan waktu berada pada kategori cukup efektif, sementara sosialisasi program, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata masih belum optimal. Faktor pendukung meliputi kerja sama antar pelaksana yang baik dan ketersediaan makanan siap saji. Adapun faktor penghambat terdiri atas ketidaksesuaian jenis makanan dengan SOP, keterbatasan anggaran desa, kurangnya sosialisasi, serta belum tercapainya tujuan program secara menyeluruh. Penelitian ini merekomendasikan penguatan koordinasi lintas sektor, peningkatan kualitas dan variasi menu, intensifikasi sosialisasi, serta penguatan peran serta masyarakat untuk optimalisasi program.

Kata kunci: Efektivitas program, pemberian makanan tambahan, stunting, administrasi publik, kebijakan kesehatan

ABSTRACT

The Supplementary Feeding Program (PMT) is a strategic government intervention to accelerate stunting reduction through fulfilling the nutritional needs of toddlers and pregnant women. This study aims to analyze the effectiveness of the PMT Program and its influencing factors in Sungai Kuini Village, Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency. Employing a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation of 11 purposively selected informants, this research measures effectiveness based on five dimensions: program understanding, targeting accuracy, timeliness, goal achievement, and tangible change. The findings reveal that the PMT Program is categorized as less effective. The dimensions of program understanding and timeliness fall into the fairly effective category, while program socialization, suitability with community needs, goal achievement, and tangible change remain suboptimal. Supporting factors include good cooperation among implementers and the availability of ready-to-eat food. Inhibiting factors consist of non-conformity of food types with SOPs, limited village budget, lack of socialization, and the unattained program objectives comprehensively. This study recommends strengthening cross-sector coordination, improving food quality and variety, intensifying socialization, and enhancing community participation to optimize the program.

Keywords: *Program effectiveness, supplementary feeding, stunting, public administration, health policy*

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu tantangan serius dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) ini tidak hanya berdampak pada hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga mengganggu perkembangan kognitif, produktivitas, dan potensi ekonomi individu di masa dewasa (Rahayu *et al.*, 2018). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, masih di atas target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 yang menargetkan penurunan hingga 14%. Angka ini menunjukkan bahwa upaya intervensi yang telah dilakukan pemerintah perlu terus dievaluasi dan ditingkatkan efektivitasnya.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan strategis dalam percepatan penurunan stunting sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Kebijakan tersebut menegaskan bahwa percepatan penurunan stunting harus dilaksanakan secara terpadu, holistik, integratif, dan berkualitas melalui sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, serta masyarakat. Di tingkat daerah, kebijakan ini diperkuat melalui Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting (Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2023).

Salah satu intervensi gizi spesifik yang menjadi prioritas dalam percepatan penurunan stunting adalah Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal bagi balita dengan masalah gizi serta ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK). Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian tambahan asupan energi dan protein, tetapi juga diintegrasikan dengan edukasi gizi, konseling pola pemberian makan, pemantauan pertumbuhan, serta pendampingan keluarga guna memperbaiki status gizi dan mencegah stunting secara berkelanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Dengan demikian, PMT diposisikan sebagai bagian dari intervensi gizi spesifik yang mendukung pencapaian target nasional percepatan penurunan stunting melalui pendekatan berbasis pangan lokal dan perubahan perilaku keluarga.

Di tingkat lokal, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara telah mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting sebagai pedoman implementasi di tingkat desa (Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2023). Desa Sungai Kuini, Kecamatan Sungai Pandan, menjadi salah satu lokasi pelaksanaan program PMT dengan jumlah balita stunting yang masih cukup signifikan. Berdasarkan data posyandu setempat, tercatat 30 anak stunting pada tahun 2023, menurun menjadi 24 anak pada tahun 2024, dan 18 anak pada tahun 2025. Namun, penurunan ini belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan program karena sebagian anak telah beranjak dari kategori umur balita.

Efektivitas program PMT sangat bergantung pada berbagai faktor seperti kualitas bahan makanan, variasi menu, pelaksanaan kegiatan oleh kader dan tenaga kesehatan, serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah (Erliana, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program PMT di berbagai daerah masih menghadapi kendala serupa, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman tentang gizi, serta ketidaksesuaian antara pelaksanaan program dengan standar operasional prosedur (Fatmawati, 2020). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas PMT di wilayah perdesaan Kalimantan Selatan dengan pendekatan administrasi publik masih terbatas.

Beberapa fenomena masalah ditemukan dalam pelaksanaan PMT di Desa Sungai Kuini. Pertama, partisipasi keluarga masih rendah karena sebagian orang tua belum memahami pentingnya

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

gizi seimbang bagi pertumbuhan anak. Kedua, waktu pelaksanaan program belum konsisten, terkadang dilakukan di awal bulan dan pada waktu lain di akhir bulan. Ketiga, masih terdapat ketidakselarasan dengan *standar operasional prosedur* (SOP), terutama dalam jenis dan porsi makanan yang diberikan. Keempat, pelaksanaan program belum menunjukkan perubahan nyata di masyarakat, baik dari segi kesadaran gizi maupun kondisi kesehatan balita. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal sehingga tujuan pencegahan stunting belum sepenuhnya tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam pencegahan stunting di Desa Sungai Kuini serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan konsep efektivitas program dari Edy Sutrisno (2018) dalam Amrizal et al. (2018) yang mengukur efektivitas melalui lima dimensi: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan publik di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui optimalisasi program intervensi gizi di tingkat desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk menganalisis efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam pencegahan stunting di Desa Sungai Kuini, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan (Fauzy, 2022). Lokasi penelitian dipilih karena desa tersebut masih memiliki kasus stunting yang relatif tinggi meskipun Program PMT telah dilaksanakan. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan melibatkan 11 informan yang terdiri atas Kepala Desa, Ahli Gizi Puskesmas, Petugas Promosi Kesehatan, Bidan Desa, Kader KPM, dua Kader Posyandu, tiga ibu balita yang memiliki anak stunting, serta satu ibu hamil penerima PMT. Data penelitian meliputi data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen, arsip, dan literatur yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan posyandu dan pembagian PMT, wawancara mendalam menggunakan pedoman semi-terstruktur, serta dokumentasi berupa profil desa, data stunting, arsip kegiatan, dan dokumentasi pendukung. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian menerapkan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber, teknik, dan waktu, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta member check kepada informan guna memastikan konsistensi dan keabsahan temuan penelitian.

PEMBAHASAN

Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting di Desa Sungai Kuini Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Pemahaman Program

a. Pemahaman Tentang Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pemahaman program dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk pencegahan stunting di Desa Sungai Kuini tergolong kurang efektif, namun belum merata pada seluruh kelompok sasaran. Aparatur desa, petugas gizi, tenaga kesehatan, bidan desa, serta kader posyandu secara konsisten memahami bahwa tujuan utama PMT adalah meningkatkan status gizi ibu

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

hamil, balita, dan ibu menyusui, mencegah stunting, mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi. Program juga dipahami sebagai upaya yang dilaksanakan secara terjadwal dan didampingi oleh tenaga kesehatan agar sasaran memperoleh manfaat sesuai kebutuhan gizinya. Sebaliknya, sebagian ibu balita dan ibu hamil masih memiliki pemahaman yang terbatas karena memandang PMT hanya sebagai kegiatan pembagian makanan tanpa memahami tujuan, manfaat, maupun perannya dalam pencegahan stunting. Temuan observasi memperkuat hasil wawancara bahwa masih terdapat kesenjangan pemahaman antara pelaksana program dan kelompok sasaran, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan edukasi mengenai PMT belum sepenuhnya optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan indikator pemahaman program dalam teori efektivitas menurut Edy Sutrisno yang menempatkan tingkat pemahaman kelompok sasaran sebagai prasyarat tercapainya efektivitas suatu program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pemahaman telah terpenuhi pada tingkat pelaksana, ditandai oleh kesamaan persepsi mengenai tujuan, sasaran, dan mekanisme PMT. Namun, pada tingkat penerima manfaat, indikator tersebut belum sepenuhnya tercapai karena sebagian masyarakat belum memahami substansi program secara komprehensif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh kesiapan dan kompetensi pelaksana, tetapi juga oleh keberhasilan proses komunikasi, sosialisasi, dan edukasi yang mampu membangun pemahaman kelompok sasaran terhadap tujuan program. Dengan demikian, temuan penelitian memperkuat konsep teoritis bahwa pemahaman yang merata di seluruh kelompok sasaran merupakan komponen esensial dalam mewujudkan efektivitas pelaksanaan program publik.

b. Sosialisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Sungai Kuini tergolong kurang efektif. Meskipun aparatur desa, petugas gizi, tenaga kesehatan, bidan desa, dan kader posyandu menyatakan bahwa penyampaian informasi telah dilakukan secara rutin melalui kegiatan posyandu, penyuluhan, dan pertemuan kader setiap bulan, pelaksanaannya masih terbatas pada kegiatan yang bersifat terintegrasi dengan layanan posyandu dan belum dirancang sebagai sosialisasi khusus mengenai PMT. Sebaliknya, sebagian besar ibu hamil dan orang tua balita menyatakan belum pernah memperoleh penjelasan yang memadai mengenai tujuan, manfaat, maupun mekanisme pelaksanaan program. Informasi yang diterima masyarakat dinilai belum konsisten, tidak menjangkau seluruh sasaran, serta belum memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya PMT dalam pencegahan stunting. Hasil observasi dan dokumentasi memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan tidak adanya kegiatan sosialisasi yang terstruktur, sehingga penyampaian informasi belum berlangsung secara menyeluruh dan berdampak pada rendahnya pemahaman masyarakat terhadap program.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa indikator sosialisasi dalam teori efektivitas menurut Edy Sutrisno belum terpenuhi secara optimal. Secara konseptual, sosialisasi yang efektif tidak hanya ditandai oleh adanya penyampaian informasi, tetapi juga oleh kemampuan informasi tersebut menjangkau seluruh kelompok sasaran serta membangun pemahaman yang utuh mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses komunikasi lebih berorientasi pada pelaksanaan kegiatan rutin dibandingkan strategi penyebarluasan informasi yang

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

sistematis, sehingga terjadi kesenjangan antara informasi yang disampaikan oleh pelaksana dan informasi yang diterima oleh masyarakat. Kondisi ini menyebabkan partisipasi masyarakat belum didukung oleh pemahaman yang memadai terhadap substansi program, sehingga efektivitas pelaksanaan PMT belum dapat dicapai secara optimal pada dimensi sosialisasi. Dengan demikian, temuan penelitian memperkuat pandangan teoritis bahwa kualitas sosialisasi merupakan faktor fundamental yang menentukan keberhasilan implementasi dan efektivitas suatu program publik.

2. Tepat Sasaran

a. Ketepatan penerima manfaat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan penerima manfaat Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Sungai Kuini tergolong kurang efektif. Sebagian besar informan menyatakan bahwa penerima program telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu ibu hamil, balita, serta kelompok rentan yang memerlukan tambahan gizi berdasarkan hasil penimbangan dan pemeriksaan status gizi di posyandu. Pembagian PMT dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan posyandu sehingga mayoritas sasaran yang berhak menerima memperoleh manfaat program. Meskipun demikian, ditemukan kendala berupa ketidaksesuaian jenis makanan tambahan dengan usia beberapa penerima, sehingga dalam beberapa kasus distribusi PMT belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan spesifik sasaran. Namun, secara umum hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa proses penetapan penerima telah mengacu pada data kesehatan dan kondisi gizi masyarakat, sehingga sasaran utama program berhasil dijangkau sesuai dengan tujuan pelaksanaannya.

Temuan tersebut sejalan dengan indikator ketepatan penerima manfaat dalam teori efektivitas menurut Edy Sutrisno yang menekankan pentingnya kesesuaian antara kriteria penerima yang direncanakan dengan kondisi penerima aktual di lapangan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mekanisme penetapan sasaran telah didasarkan pada identifikasi kebutuhan melalui pemeriksaan status gizi, sehingga bantuan lebih banyak diterima oleh kelompok yang memang membutuhkan intervensi gizi. Adanya temuan mengenai ketidaksesuaian jenis PMT dengan usia sebagian penerima menunjukkan bahwa efektivitas penargetan tidak hanya bergantung pada ketepatan identifikasi penerima, tetapi juga pada kesesuaian bentuk intervensi dengan karakteristik masing-masing sasaran. Dengan demikian, temuan penelitian memperkuat konsep teoritis bahwa efektivitas program publik ditentukan oleh kemampuan memastikan bantuan tidak hanya tepat kepada penerimanya, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan spesifik kelompok sasaran.

b. Kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan kebutuhan dan harapan masyarakat di Desa Sungai Kuini masih tergolong kurang efektif. Sebagian informan menyatakan bahwa jenis makanan yang diberikan telah mengandung unsur gizi yang dibutuhkan, seperti protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral, serta memberikan manfaat bagi peningkatan status gizi ibu hamil dan balita. Namun, berbagai kendala masih ditemukan, antara lain keterbatasan ketersediaan bahan pangan, perubahan menu yang tidak sesuai dengan jadwal atau SOP, variasi menu yang kurang beragam, serta belum lengkapnya komponen gizi seperti buah dan susu. Selain itu, sebagian orang tua balita mengungkapkan bahwa makanan yang diberikan kurang sesuai dengan selera anak sehingga tidak dikonsumsi atau tidak dihabiskan. Hasil observasi dan dokumentasi turut memperlihatkan bahwa meskipun distribusi PMT

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

dilaksanakan secara rutin, jenis makanan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing kelompok sasaran, sehingga tujuan pemenuhan kebutuhan gizi secara optimal belum tercapai.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa indikator kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat dalam teori efektivitas menurut Edy Sutrisno belum terpenuhi secara optimal. Secara konseptual, efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya pemberian bantuan, tetapi juga oleh kemampuan program menghasilkan intervensi yang relevan dengan kebutuhan nyata dan diterima oleh masyarakat sasaran. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kandungan gizi makanan pada dasarnya telah dirancang untuk mendukung pencegahan stunting, namun implementasinya belum sepenuhnya memperhatikan variasi menu, preferensi penerima, serta kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan. Akibatnya, sebagian bantuan tidak memberikan manfaat optimal karena tidak dikonsumsi secara penuh oleh penerima. Dengan demikian, temuan penelitian memperkuat pandangan teoritis bahwa efektivitas program publik sangat dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian antara desain intervensi, kebutuhan riil masyarakat, dan harapan kelompok sasaran sehingga manfaat program dapat tercapai secara maksimal.

3. Tepat Waktu

a. Pelaksanaan program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Sungai Kuini tergolong cukup efektif. Program dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan umumnya diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan posyandu sehingga penerima manfaat tetap memperoleh makanan tambahan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, pelaksanaan program belum sepenuhnya sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan karena tanggal pelaksanaan sering berubah akibat kebutuhan koordinasi dengan puskesmas, kondisi cuaca, serta ketersediaan bahan makanan. Selain itu, penyampaian informasi mengenai perubahan jadwal belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga sebagian penerima manfaat mengetahui pelaksanaan program melalui informasi dari warga lain. Hasil observasi memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan adanya keterlambatan pembagian dan perubahan jadwal, meskipun secara umum keberlangsungan pelaksanaan program tetap terjaga setiap bulan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa indikator ketepatan waktu dalam teori efektivitas menurut Edy Sutrisno belum terpenuhi secara optimal. Secara konseptual, ketepatan waktu tidak hanya diukur dari keberlangsungan program secara rutin, tetapi juga dari kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal yang telah direncanakan sehingga proses pelayanan berlangsung secara tertib, terkoordinasi, dan mudah diakses oleh kelompok sasaran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kontinuitas pelaksanaan PMT telah mencerminkan komitmen pelaksana dalam menjaga keberlangsungan program, namun perubahan jadwal yang berulang serta belum optimalnya penyampaian informasi mengurangi konsistensi pelaksanaan sesuai rencana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas dimensi ketepatan waktu masih dipengaruhi oleh kualitas koordinasi antarpelaksana dan sistem komunikasi kepada masyarakat. Dengan demikian, temuan penelitian memperkuat konsep teoritis bahwa efektivitas program publik menuntut tidak hanya kesinambungan pelaksanaan, tetapi juga konsistensi jadwal dan ketepatan penyampaian informasi agar tujuan program dapat dicapai secara optimal.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

b. Kesesuaian waktu pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian waktu pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Sungai Kuini tergolong cukup efektif. Program dilaksanakan pada pagi hari dan dipadukan dengan kegiatan posyandu, sehingga dinilai selaras dengan rutinitas masyarakat, khususnya ibu hamil dan orang tua balita. Sebagian besar informan menyatakan bahwa waktu pelaksanaan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari karena masyarakat masih memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan sebelum bekerja atau menjalankan pekerjaan rumah tangga. Selain itu, pemberitahuan jadwal umumnya telah disampaikan sebelum pelaksanaan sehingga memudahkan penerima manfaat mengatur waktu kehadiran. Hasil observasi dan dokumentasi juga menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat serta kelancaran pelaksanaan kegiatan. Meskipun masih terdapat beberapa penerima manfaat yang datang terlambat akibat kesibukan pribadi, kondisi tersebut bersifat individual dan tidak memengaruhi pelaksanaan program secara keseluruhan.

Temuan tersebut sejalan dengan indikator kesesuaian waktu pelaksanaan dalam teori efektivitas menurut Edy Sutrisno yang menekankan bahwa program akan berjalan efektif apabila waktu pelaksanaannya sesuai dengan kondisi dan aktivitas masyarakat sasaran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penetapan jadwal pada pagi hari serta integrasi dengan kegiatan posyandu telah meningkatkan kemudahan akses masyarakat terhadap layanan PMT, sehingga partisipasi penerima manfaat tetap tinggi dan pelaksanaan program berlangsung dengan lancar. Adanya beberapa kasus keterlambatan individu menunjukkan bahwa faktor kesibukan pribadi masih memengaruhi tingkat kehadiran, namun tidak mengurangi kesesuaian waktu pelaksanaan program secara umum. Dengan demikian, temuan penelitian memperkuat konsep teoritis bahwa penyesuaian waktu pelaksanaan dengan karakteristik dan pola aktivitas masyarakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi program publik dan mendorong optimalisasi partisipasi kelompok sasaran.

4. Tercapainya Tujuan

a. Pencapaian Tujuan program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian tujuan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Sungai Kuini masih tergolong kurang efektif. Meskipun program telah memberikan dampak positif berupa peningkatan berat badan pada sebagian balita dan ibu hamil serta meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya pemenuhan gizi, sebagian besar informan menilai bahwa tujuan utama program belum tercapai secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh masih ditemukannya kasus stunting, anak dengan status gizi kurang, serta kenaikan berat badan yang belum stabil atau belum sesuai dengan target yang diharapkan. Hasil observasi dan dokumentasi turut memperlihatkan bahwa perkembangan status gizi penerima manfaat belum terjadi secara merata meskipun PMT diberikan secara rutin. Dengan demikian, manfaat program telah dirasakan oleh sebagian sasaran, namun belum menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap pencapaian tujuan utama dalam meningkatkan status gizi dan menurunkan prevalensi stunting.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa indikator pencapaian tujuan program dalam teori efektivitas menurut Edy Sutrisno belum terpenuhi secara optimal. Secara konseptual, efektivitas program diukur dari kemampuan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan, bukan hanya dari terlaksananya aktivitas program. Hasil

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

penelitian memperlihatkan bahwa implementasi PMT telah menghasilkan beberapa capaian awal, terutama pada peningkatan status gizi sebagian penerima manfaat, tetapi capaian tersebut belum mampu memberikan dampak yang konsisten terhadap penurunan kasus stunting maupun perbaikan status gizi secara menyeluruh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program masih dipengaruhi oleh berbagai faktor pelaksanaan dan belum sepenuhnya menghasilkan outcome yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, temuan penelitian memperkuat konsep teoritis bahwa efektivitas program publik ditentukan oleh tingkat ketercapaian hasil akhir yang terukur sesuai target, sehingga pelaksanaan program memerlukan penyempurnaan agar mampu menghasilkan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan.

b. Penurunan Angka Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap penurunan angka stunting di Desa Sungai Kuini masih tergolong kurang efektif. Sebagian besar informan mengakui bahwa program telah memberikan manfaat berupa peningkatan status gizi, kenaikan berat badan pada sebagian balita, serta adanya penurunan kasus stunting dibandingkan periode sebelumnya. Namun, perubahan tersebut belum berlangsung secara signifikan maupun merata karena masih ditemukan balita dengan kondisi stunting dan kekurangan gizi. Hasil observasi dan dokumentasi memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa perbaikan status gizi belum terjadi pada seluruh penerima manfaat dan dampak program terhadap penurunan angka stunting belum terlihat secara konsisten. Dengan demikian, meskipun PMT telah memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan gizi masyarakat, hasil yang dicapai belum mampu memenuhi target penurunan stunting secara optimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa indikator penurunan angka stunting dalam teori efektivitas menurut Edy Sutrisno belum terpenuhi secara optimal. Secara konseptual, efektivitas program diukur dari kemampuan menghasilkan dampak nyata terhadap sasaran akhir yang telah ditetapkan, yaitu menurunnya prevalensi stunting sebagai indikator keberhasilan intervensi gizi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan PMT telah menghasilkan perubahan awal berupa peningkatan status gizi dan pertumbuhan pada sebagian penerima manfaat, namun perubahan tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan penurunan angka stunting yang signifikan pada tingkat masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dampak program masih memerlukan dukungan pelaksanaan yang lebih komprehensif melalui peningkatan kualitas intervensi gizi, pemantauan berkelanjutan, dan penguatan partisipasi masyarakat agar hasil yang dicapai lebih merata. Dengan demikian, temuan penelitian memperkuat konsep teoritis bahwa efektivitas program kesehatan masyarakat ditentukan oleh kemampuan menghasilkan outcome yang terukur dan berkelanjutan terhadap perbaikan status gizi serta penurunan angka stunting pada kelompok sasaran.

5. Perubahan Nyata

a. Dampak Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Sungai Kuini tergolong cukup efektif, meskipun manfaatnya belum dirasakan secara merata oleh seluruh penerima. Sebagian besar informan menyatakan bahwa program memberikan perubahan positif berupa peningkatan status gizi, kenaikan berat badan pada sebagian balita, perbaikan kondisi kesehatan ibu hamil, meningkatnya nafsu makan dan aktivitas anak, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

mengenai pentingnya pemenuhan gizi sebagai upaya pencegahan stunting. Selain itu, program dinilai membantu masyarakat memperoleh tambahan asupan gizi dan mendorong penerapan pola makan yang lebih sehat di lingkungan keluarga. Namun, beberapa ibu balita mengungkapkan bahwa perubahan kondisi anak belum terlihat secara signifikan, sementara sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya gizi. Hasil observasi memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa dampak positif program telah muncul pada sebagian sasaran, tetapi belum memberikan perubahan yang konsisten dan merata pada seluruh kelompok penerima manfaat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa indikator dampak program dalam teori efektivitas menurut Edy Sutrisno belum terpenuhi secara optimal. Secara konseptual, dampak program mencerminkan perubahan nyata yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan, baik dalam aspek peningkatan kesejahteraan, perubahan perilaku, maupun peningkatan pengetahuan masyarakat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa PMT telah menghasilkan perubahan awal berupa perbaikan status gizi, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi makanan bergizi, serta kontribusi dalam upaya pencegahan stunting. Akan tetapi, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata karena masih terdapat penerima manfaat yang belum mengalami perubahan kondisi gizi maupun peningkatan pemahaman yang memadai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas dampak program masih memerlukan penguatan melalui peningkatan kualitas pelaksanaan, edukasi gizi yang berkelanjutan, dan pendampingan kepada kelompok sasaran. Dengan demikian, temuan penelitian memperkuat konsep teoritis bahwa keberhasilan program publik ditentukan oleh kemampuan menghasilkan perubahan yang nyata, berkelanjutan, dan dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat sasaran.

b. Kebermanfaatan Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebermanfaatan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Sungai Kuini tergolong cukup efektif karena telah memberikan manfaat nyata bagi sebagian besar penerima manfaat, khususnya ibu hamil dan balita. Program membantu memenuhi kebutuhan gizi, mendukung peningkatan berat badan anak, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi, serta berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting. Selain itu, sebagian informan menyatakan bahwa program mendorong perubahan perilaku orang tua dalam memperhatikan pemenuhan gizi anak dan kesehatan selama kehamilan. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan secara optimal oleh seluruh masyarakat karena masih terdapat balita yang mengalami stunting, pemberian PMT hanya dilakukan saat kegiatan posyandu, serta penerapan pola makan bergizi di lingkungan keluarga belum berlangsung secara konsisten. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa manfaat program masih bergantung pada komitmen keluarga dalam melanjutkan praktik pemenuhan gizi setelah kegiatan posyandu berakhir.

Temuan tersebut sejalan dengan indikator kebermanfaatan program dalam teori efektivitas menurut Edy Sutrisno yang menekankan bahwa efektivitas suatu program ditentukan oleh sejauh mana manfaatnya dirasakan secara langsung dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa PMT telah memberikan manfaat dalam aspek pemenuhan gizi, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya nutrisi, serta perubahan perilaku sebagian keluarga dalam memperhatikan pola makan yang lebih sehat. Namun, keberlanjutan manfaat program belum sepenuhnya tercapai karena penerapan pola makan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

bergizi di rumah masih bervariasi dan hasil program masih bergantung pada perilaku serta kemampuan masing-masing keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi setelah intervensi selesai. Dengan demikian, temuan penelitian memperkuat konsep teoritis bahwa efektivitas program publik tidak hanya ditentukan oleh manfaat jangka pendek yang diterima masyarakat, tetapi juga oleh kemampuan program mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan sehingga manfaatnya tetap dirasakan setelah pelaksanaan program berakhir.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting di Desa Sungai Kuini Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Sungai Kuini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor yang paling dominan adalah terjalinnya kerja sama yang baik antara pemerintah desa, petugas puskesmas, bidan desa, ahli gizi, dan kader posyandu dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Koordinasi yang efektif, pembagian tugas yang jelas, serta dukungan antarpetugas menjadikan pelaksanaan posyandu dan distribusi PMT berlangsung tertib sehingga sasaran program dapat dilayani secara optimal. Selain itu, ketersediaan makanan dalam bentuk siap saji turut mendukung kelancaran pelaksanaan program karena mempercepat proses distribusi, memudahkan tenaga kesehatan dan kader dalam memberikan pelayanan, serta memastikan ibu hamil dan balita memperoleh makanan tambahan secara praktis pada saat kegiatan posyandu. Temuan observasi juga memperlihatkan bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap keteraturan pelaksanaan kegiatan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kelancaran pelayanan kepada masyarakat sasaran.

Di sisi lain, pelaksanaan Program PMT masih menghadapi sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan program. Hambatan tersebut meliputi ketidaksesuaian jenis makanan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), yang menyebabkan variasi menu dan kandungan gizi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan balita maupun ibu hamil, keterbatasan anggaran desa yang berdampak pada kualitas dan kuantitas makanan tambahan, serta kurangnya penyampaian informasi kepada masyarakat sehingga pemahaman mengenai tujuan, manfaat, dan pentingnya pencegahan stunting masih belum merata. Kondisi tersebut berimplikasi pada belum optimalnya pencapaian tujuan program, yang ditunjukkan oleh masih ditemukannya balita stunting, peningkatan status gizi yang belum merata, serta perubahan perilaku pemenuhan gizi keluarga yang belum berlangsung secara konsisten. Dengan demikian, efektivitas Program PMT sangat ditentukan oleh kemampuan penyelenggara dalam mempertahankan sinergi antar pelaksana sekaligus mengatasi kendala pada aspek kualitas pelaksanaan, dukungan sumber daya, sosialisasi, dan pemenuhan standar gizi agar tujuan pencegahan stunting dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk pencegahan stunting di Desa Sungai Kuini Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara secara keseluruhan berada pada kategori kurang efektif. Dari lima dimensi efektivitas yang dianalisis, dimensi tepat waktu pada indikator pelaksanaan program, dimensi tepat waktu pada indikator kesesuaian waktu pelaksanaan, serta dimensi perubahan nyata pada kedua indikatornya masih berada pada kategori cukup efektif. Sementara itu, dimensi pemahaman program pada indikator pemahaman tentang program dan indikator sosialisasi, dimensi tepat sasaran pada indikator ketepatan penerima manfaat dan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, serta dimensi tercapainya tujuan pada kedua indikatornya masih berada pada kategori kurang efektif.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Program PMT telah dilaksanakan secara rutin dan menjangkau sasaran yang tepat, terdapat kesenjangan antara pelaksanaan program dengan standar yang ditetapkan, terutama dalam hal sosialisasi, variasi menu, dan pencapaian tujuan. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa intervensi gizi melalui PMT di tingkat desa memerlukan penguatan pada aspek manajemen program, termasuk perencanaan yang lebih matang, pengawasan yang lebih ketat, dan pelibatan masyarakat yang lebih aktif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program PMT terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kerja sama antar pelaksana yang berjalan dengan baik dan tersedianya makanan siap saji yang mempermudah proses distribusi. Adapun faktor penghambat terdiri atas ketidaksesuaian jenis makanan yang diberikan dengan SOP yang ditetapkan, keterbatasan anggaran di Desa Sungai Kuini, kurangnya penyampaian informasi atau sosialisasi kepada masyarakat, serta belum tercapainya tujuan program secara menyeluruh.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan koordinasi lintas sektor antara pemerintah desa, puskesmas, dan kader posyandu dalam perencanaan dan pelaksanaan program; peningkatan kualitas dan variasi menu PMT sesuai dengan SOP dan kebutuhan gizi spesifik sasaran; intensifikasi sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme program; peningkatan anggaran untuk mendukung kualitas bahan makanan; serta penguatan peran serta masyarakat, khususnya orang tua balita dan ibu hamil, dalam mengikuti kegiatan posyandu dan menerapkan pola makan bergizi di rumah. Dengan demikian, tujuan program dalam pencegahan dan penurunan angka stunting di Desa Sungai Kuini dapat tercapai secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, D., Dalimunthe, M.A. and Yusriati (2018) *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Erliana, E. (2024) ‘Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Pencegahan Stunting di Desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan’.

Fatmawati, A. (2020) ‘Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang’.

Fauzy, A. (2022) *Penelitian Metodologi*. CV. Pena Persada.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal bagi Balita dan Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara (2023) ‘Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting’.

Pemerintah Republik Indonesia (2021) ‘Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting’.

Rahayu, A. *et al.* (2018) *Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya*. CV Mine.

Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sutrisno, E. (2018) *Budaya Organisasi*. Prenadamedia Group.